

# **STRATEGI PENINGKATAN MUTU DOSEN PTAK: PENGEMBANGAN KARIR, BIDANG PENELITIAN<sup>1</sup>**

oleh Dr. Aloma Sarumaha, MA., M.Si

## **ABSTRAK**

Salah satu ukuran mutu seorang dosen adalah secara kontinyu selalu melakukan penelitian. Tulisan ini mencoba untuk membantu para dosen di Perguruan Tinggi Agama Katolik dalam rangka mengembangkan karirnya di bidang penelitian. Dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Membaca rumusan tersebut, memberi kesan yang luar biasa. Bagaimana konsep-konsep itu bekerja dalam diri seorang dosen, tentu menjadi sebuah opsi yang tidak mudah, tetapi harus dilaksanakan. melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia

## **KATA KUNCI**

STRATEGI – DOSEN – MUTU – PENELITIAN

### **1. Pengantar**

Menakhodai perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan (Katolik) terkadang seperti (untuk pertama sekali) mengayuh perahu ke tengah laut yang dalam. Perahu harus kuat betul terhadap hentakan angin dan gelombang, sementara orang-orang yang diseberangkan (civitas)

---

<sup>1</sup> Disampaikan pada Pertemuan Penilaian Proposal Dosen PTAK Tingkat Nasional di Hotel Salak Bogor, tgl. 9-13 April 2018, diselenggarakan oleh Ditjen Bimas Katolik, Kementerian Agama RI.

juga harus memiliki ketahanan **fisik, psikologis** dan **sosial** serta **iman** yang kuat. Ragam ke-tahan-an itu merupakan pengetahuan yang memadai terhadap berbagai hal. Pengetahuan ke-agama-an dapat diperlakukan sebagai *core* dari pengetahuan lainnya. Selanjutnya, pengetahuan lainnya dapat diposisikan sebagai sarana untuk membaca pengetahuan ke-agama-an. Pem-baca-an atau pemahaman ini, sasaran utamanya adalah dosen. Maka diperlukan kiat yang dianggap cocok atau relevan dengan tipe dosen-dosen PTAK.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendefinisikan dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Membaca rumusan tersebut, memberi kesan yang luar biasa. Bagaimana konsep-konsep itu bekerja dalam diri seorang dosen, tentu menjadi sebuah opsi yang tidak mudah, tetapi harus dilaksanakan.

Profesionalitas dan keilmuwanan itu diperlukan untuk terwujudnya tujuan pendidikan tinggi, yaitu 1) **berkembangnya potensi mahasiswa**<sup>2</sup> agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; 2) **dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan** dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; 3) **dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi** melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat

---

<sup>2</sup> Ini dapat menjadi ruang memantau bagaimana dosen mengembangkan potensi mahasiswa yang seringkali dianggap sebagai “sisa-sisa yang tidak tertampung di perguruan tinggi lain.” Mungkin terkait dengan kondisi mahasiswa STP, kita bisa berguru kepada St. Yohanes Maria Vianney?

manusia; dan 4) **terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian** yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Strategi dapat dimaknai sebagai pilihan aktivitas yang dianggap dapat dicapai (terjangkau) dengan baik dan memberi hasil yang memadai (sesuai dengan yang direncanakan). Bagaimana meningkatkan mutu dosen PTAK? Dalam kasus ini: riset!. Apakah ada peluang lain?<sup>3</sup>

## 2. Tujuan

- a. Menjelaskan kepada dosen PTAK bahwa peluang **karir bagi dosen bukan PNS sama dengan dosen PNS**, walau untuk beberapa kasus, dianggap terbatas atau dibatasi. Pemahaman ini memberikan *insight* kepada dosen PTAK untuk menata dan merancang peluangnya masing-masing ke depan, diantaranya perolehan jabatan fungsional dosen tertinggi.
- b. **Menjelaskan** kepada dosen PTAK bahwa Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, khususnya **Ditjen Bimas Katolik mendorong, tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi berjuang mewujudkan dalam bentuk serangkaian (alokasi) bantuan.** Pihak dosen diharapkan memberikan respons yang terstruktur dan serius untuk menindaklanjutinya, tentu sesuai dengan situasi dan kondisi (kemampuan) masing-masing; tidak perlu juga memaksakan diri.
- c. Berdasarkan penjelasan ini, **dosen diharapkan memberikan masukan** bagaimana sebaiknya dosen PTAK pengembangan karir itu dikelola dengan baik sehingga memberikan hasil yang memadai

---

<sup>3</sup> Bdk. Thomas S. Kuhn. *The Structure of Scientific Revolution, peran paradigma dalam revolusi sains*. Penerj. Tjun Surjaman. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.

(optimal). Tentu juga ada pihak-pihak tertentu yang bertanggung jawab atas eksistensi dosen PTAK.

### 3. Dasar

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
- e. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Kreditnya.
- f. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- g. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
- h. Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2017 tentang Jam Kerja Dosen pada Perguruan Tinggi Keagamaan.

### 4. Rentang

- a. **Dosen PTAK.**
  - 1) **Sampai tahun 2018**, jumlah PTAK 21 Lembaga, terdiri atas:  
Barat : Nias, Medan, Pontianak, Bandol

Tengah : Palangkaraya, Samarinda, Malang, Semarang,  
Toraja, Manado.

Timur : Ruteng, Ende, Larantuka, Maumere, Kupang,  
Atambua, Ambon, Jayapura, Sorong, Merauke  
dan Deiyai.

2) **Profil dosen dan mahasiswa.**

No	STP	Dosen				Mhs	Ket
		S2	S3	AA	L		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	STP St. Bonaventura Medan	8	-	4	1	254	Dosen S1 tidak di- hitung
2	STP Dian Mandala Gn.sitoli	15	-	7	-	278	
3	STAKat Negeri Pontianak S1	12	-	10	-	319	.
	STAKat Negeri Pontianak S2	-	6	-	6	27	
4	STP Bandol Kalimantan Barat	12	-	4	-	36	
5	STP Tahasak DP Palangkaraya	9	-	4	-	89	
6	STKPK Bina Insan	6	1	4	1	101	

	Samarinda					
7	STP – IPI Malang S1	10	-	6	5	218
	STP – IPI Malang S2	-	5	-	2	20
1	2	3	4	5	6	7
8	STP St. Fransiskus Asissi Semarang	6	1	6	-	67
9	STIKPAR Toraja	11	2	9	-	148
10	STP St. Don Bosco Tomohon	10	-	6	2	81
11	STIPAS St. Sirilus Ruteng	11	2	7	2	203
12	STIPAR Ende	11	-	8	-	485
13	STP Reinha Larantuka	8	1	7	-	87
14	STFK Ledalero S2	-	8	-	1+7	134
15	STIPAS K. A. Kupang	10	-	5	3	333
16	St. Petrus Kefamenanu	5	1	4	1	256

17	St. Yohanes Penginjl Ambon	8	-	2	5	102
18	Yohanes Rasul Papua	11	-	7	1	75
19	St. Benediktus Sorong	7	-	6	1	125
20	St. Yakobus Merauke	15	-	12	1	185
21	STP 'Paapaa" Deiyai Timika	8	-	3	-	98
	Jumlah	19	27	12	39	3.72
		3		1		1

### 3) Latar belakang dosen.

#### a) Rata-rata alumni Seminari.

Seminari identik dengan filsafat. Filsafat identik berpikir ke jauh ke depan, spekulatif. Namun tidak selalu lancar karena situasi. Peran ganda, tidak selalu mudah untuk “*move on?*”.

#### b) Cara pikir dan perlakuan.

Dari awal tidak disiapkan/menyiapkan diri sebagai dosen/pengajar, tapi “pelayan” umat. Karena itu hal-hal terkait dengan hidup seorang dosen tidak mudah diusahakan. Buktinya ada dosen doktor keburu pensiun tidak diurus jabatan akademik

(justru dapat dianggap menambah beban...?). Kita perlu membangun kekuatan dengan saling mengandalkan.

c) **Wibawa yang menaungi.**

untuk pendidikan tinggi keagamaan, tampaknya Yayasan belum siap (betul) untuk hal-hal tertentu (misalnya, ekonomi dan kaderisasi). Cenderung masih fokus pada “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa” dalam ranah menyiapkan relawan. Hal lain masih dalam usaha berkepanjangan. Buktinya hingga dewasa ini dari 21 Lembaga PTAK, satu dua yang mengusahakan dengan cepat penyediaan tenaga dosen (Merauke yang sudah 15 orang; dan dalam waktu 2 tahun ke depan dosen jenjang Lektor tersedia dengan baik). Proficiat untuk St. Yakobus Merauke.

d) **Dosen kurang termotivasi dengan baik.**

Lembaga Katolik sebetulnya tergolong tua, dan sudah menjadi ikon untuk lembaga level dunia. Tapi itu masa lalu di mana “hawa” Gereja menyatu dengan dunia. Ketika hawa itu berpisah, tampak mati suri. Seolah semua mulai dari awal. ketika mulai dari awal, yang terjadi adalah kenangan kejayaan masa lalu.

Lihatlah dewasa ini dijumpai organisasi PTAK yang masih sibuk sinkronisasi dengan Yayasan, sampai level mengharukan. Misalnya saja soal bantuan Pemerintah, antara Yayasan dan STP seolah mencapai titik temu masih memerlukan waktu tersendiri. Efeknya tentu membuat STP stagnan. Kalau itu tidak diatasi dengan baik, maka dapat dianggap sebagai salah satu indikator Perguruan Tinggi tidak sehat.

**Dosen juga perlu dengar Ketua STP.** Ketua adalah pemimpin perguruan tinggi. Pada kasus-kasus tertentu yang saya tahu adalah ketua, bukan yang lain. Artinya fungsi-fungsi tetap eksis, *“teman ya teman, bisnis ya bisnis”*. Tidak bisa ditolerir kalau ketua di-*bypass*. Bila ada ketua yang belum familiar dengan teknologi modern, misalnya email masuk susah dibuka, yang lain boleh buka (bantu) dan sampaikan kepada Ketua untuk kemudian dibahas bersama (jika surat itu misalnya menghendaki untuk dibahas bersama). Semua dosen status sama!

b. **Pengembangan karir dosen.**

1) **Tiga pilar: STP – Dosen – Pemerintah.**

a) **STP harus paham siapa dosen.** Semua dosen punya status jelas dan pasti (definitif), ”dosen tetap”. Perlakuan dosen tetap: penuh. Dosen bukan pegawai Yayasan tapi dosen STP. Jika Yayasan merasa perlu dan penting, maka buat MOU dengan STP, misalnya dosen X, mau diangkat jadi dosen di STP untuk berapa tahun? Kalau satu atau dua tahun, lebih baik pilih tidak diangkat. Rancanglah MOU setidaknya 10 tahun ke depan. Ini juga menjadi bukti bahwa memang STP itu perlu dan penting.

b) **Dosen adalah seorang yang diangkat dengan syarat tertentu menjadi pendidik di STP.** Kata “syarat tertentu” perlu diingat dengan baik. Salah satu syarat seleksi adalah dedikasi, taat, loyal dan moral baik. Maka taatlah laksanakan tugas di STP. STP bukan stasi, paroki, koperasi atau paguyuban.

c) **Pemerintah, memfasilitasi sejauh ditanggapi positif oleh STP.** Fasilitas Pemerintah sifatnya tawaran, tidak memaksa.

## 2) **Puncak-Puncak Karir Dosen.**

Tridharma perguruan tinggi menjadi arena atau panggung bagaimana dosen mengembangkan dirinya sebagai dosen secara optimal.

**Pendidikan.** Pemerintah akan melepas (bantuan) pendidikan S2 untuk dikelola oleh STP. Tahun 2018 menjadi tahun terakhir pengalokasian bantuan S2 dari Pusat. **Tahun 2019 fokus pada pendidikan S3;** masih ada STP yang seolah tidak peduli dengan formasi pendidikan doktoral dosen. Nanti kalau ruang untuk itu sudah tidak ada, baru ribut.

Termasuk di dalam pendidikan adalah peningkatan kemampuan teknis dosen, misalnya ikut seminar Dalam dan Luar Negeri. Tahun 2018, sampai saat ini belum ada berita. Saya tidak tau apakah Ketua STP sudah sosialisasi kepada sivitas isi Surat Edaran Direktur Pendidikan beberapa waktu lalu (Jan 2018). Surat Edaran itu terbuka untuk umum-semua, tidak hanya untuk orang tertentu. Saya memantau STP yang hanya janji-janji kepada saya untuk siapkan dosen ke S3. Jika janji itu tidak ditepati, maka bantuan-bantuan akan dievaluasi langsung.

**Pengajaran.** Dengan kemajuan dalam bidang pendidikan, teknologi informasi, maka hendaknya suasana belajar harus semakin kondusif dan dinamis. Dosen perlu ciptakan media pembelajaran yang sesuai dan kondusif dengan mahasiswa. Pembelajaran daring tahan diri dulu. Tidak semua hal mendadak penting dan skala prioritas. Hindari berita yang *sumir*, “mahasiswa takut sama dosen tertentu” karena gaya primordial, tidak mau didebat, otoriter, mau benar sendiri; tetapi

galakkanlah budaya baca untuk dosen dan mahasiswa.<sup>4</sup> Buatlah resume atau ringkasan atas buku yang sudah dibaca (anotasi). Dengan demikian perpustakaan berfungsi dengan baik. Dosen terus berusaha untuk membangkitkan gairah belajar mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan mau membaca.

**Penelitian.** Secara umum, Pemerintah cq Ditjen Bimas Katolik coba rintis alokasi riset untuk dosen dengan menghadirkan pakar ilmu-ilmu sosial dan keagamaan untuk bersama-sama membagi pengalaman (wawasan) dalam bentuk penilaian proposal riset. Tahun 2018 adalah tahun ke-4. Selama 3 tahun berlalu, belum ada yang berhasil menulis hasil riset dalam bentuk buku. Kalau dalam bentuk jurnal, baru satu yang berhasil, yakni dari Bandol. Profociat untuk Bandol ya... maju terus dan sukses.

Secara khusus, STP harus memacu agar dosen giat meneliti, satu tahun hasilkan satu buku (?). Secara terpisah, narasumber atau penilai proposal ini dapat diundang untuk menjadi mentor dalam riset anda di tempat masing-masing. Saya yakin beliau-beliau bersedia membantu. Bagaimana mengusahakannya, silahkan olah dalam proposal BOP atau Bantuan Penguatan Perguruan Tinggi. Kalau belum jelas, tanya kepada

---

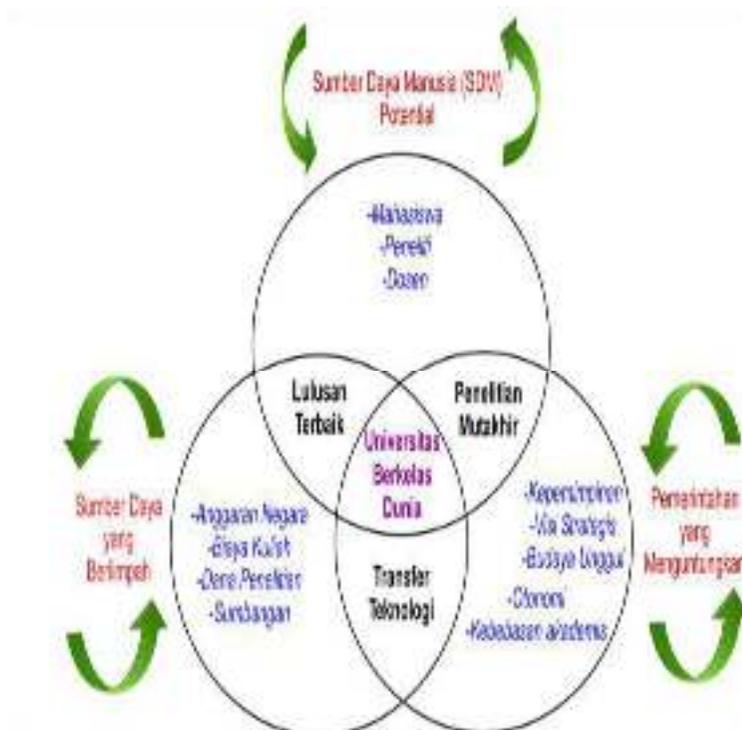
<sup>4</sup> Kompas, Sabtu 7 April 2018, hal. 12 menurunkan berita, "Ide besar muncul dari aktivitas baca tulis." Hal ini semakin memperkuat bahwa membaca dan membaca sangat penting. Dikatakan bahwa tingkat literasi di Indonesia menempati posisi ke 61 dari 62 negara yang dinilai. Hal ini disebabkan oleh rendahnya budaya membaca. Apakah masih ada mahasiswa di STP yang susah baca tulis? Kalau ada, maka perlu ditangani dengan baik dan arif. Beri waktu tambahan, layanilah dengan penuh kesabaran. Budaya membaca dan menulis perlu dibangun sejak dini agar anak terbiasa memunculkan gagasan dalam bentuk karya tulis. Untuk tingkat STP, istilah sejak dini dapat dimaknai sebagai "semenjak masuk semester I, mahasiswa digalakkan budaya baca!". Kemampuan membaca yang terlatih dengan baik menjadi modal untuk mengenali sesuatu dengan baik, misalnya berita palsu. Terkait dengan itu, Bawaslu, melalui Harian Kompas, Sabtu 7 April 2018, hal.3 menyarankan tip mengenali berita palsu, yaitu 1) bersikaplah skeptis terhadap judul, 2) perhatikan baik-baik URL-nya, 3) selidiki sumbernya, 4) perhatikan format yang tidak biasa, 5) cek fotonya, 6) periksa tanggalnya, 7) periksa buktinya, 8) lihat laporan lainnya, 9) apakah berita tersebut hanya lelucon?, 10) beberapa berita dipalsukan dengan sengaja.

salah satu Kepala Seksi Subdit Pendidikan Tinggi. Kalau terkesan santai dan diam, saya akan teruskan diam itu dengan baik, tenang dan nyaman.

Riset sangat penting. Maka Pemerintah atur khusus dalam SNPT. Tiap STP baca, pahami dan olah untuk keperluan STP sendiri, tidak perlu menunggu yang lain. Hal-hal itu, menjadi cakupan kerjaan dari LPM. Silahkan berdayakan LPM di tempat masing-masing.

**Pengabdian kepada masyarakat.** Ini menjadi pintu masuk dalam masyarakat dalam bentuk yang khusus. Apa yang diteliti pada akhirnya dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, selain KKN atau PLP atau week end. Kita bisa menciptakan ruang pengabdian kepada masyarakat melalui MOU dengan pihak-pihak tertentu.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika perguruan tinggi:**



Sumber: AIPI, 2017, 131

Kalau memperhatikan gambar di atas, tampak bagaimana perguruan tinggi membangun dirinya menjadi “pusat kemajuan”, banyak faktor yang terkait. Faktor-faktor itu tidak berdiri sendiri, tetapi selalu mempunyai kaitan dengan faktor lainnya. Maka STP perlu menyikapi dengan arif. Identifikasi mana yang dianggap sebagai urgen dengan melihat kondisi masing-masing. Tiga hal penting untuk menjadi perguruan berkelas, yaitu lulusan terbaik, penelitian mutakhir, dan transfer teknologi. Bicara soal transfer teknologi, untuk kasus STP, apa jenis teknologi itu?

### 3) Peluang.<sup>5</sup>

Kualitas perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari kualitas dosennya. Demikian juga kualitas dosen akan menentukan kualitas lulusan maupun kualitas riset yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut. Kualitas perguruan tinggi di Indonesia dinilai oleh banyak

---

<sup>5</sup> Lihat juga Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNl dan penjabarannya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Kedua regulasi tersebut bicara soal kualitas yang dipersyaratkan untuk bisa eksis dalam dunia yang lebih luas. Dikenal istilah disetarakan. Ini bermula dari kondisi tenaga kerja atau lulusan lembaga pendidikan yang dianggap kurang memadai. Maka Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam Pasal 1 merumuskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Agar tenaga kerja mampu, maka diperlukan pelatihan tertentu. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Kemampuan itulah yang menggambarkan kompetensi seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Salah satu bentuk pematangan kemampuan itu adalah magang. Pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Di Perguruan tinggi kemampuan dan kompetensi itu disusun sedemikian rupa sehingga menjadi rujukan bagi perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNl) bidang pendidikan tinggi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.

pihak masih jauh di bawah rata-rata sehingga belum dapat berkompetisi dengan perguruan tinggi kelas dunia yang umumnya didominasi perguruan tinggi di negara maju. Pengelolaan dosen yang belum mencerminkan pengelolaan sumber daya manusia secara strategis menyebabkan kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia menjadi kurang maksimal<sup>6</sup>

- a) **Meneliti.** Selain Ditjen Bimas Katolik, Dikti juga membuka ruang, silahkan ikut.<sup>7</sup> Persaingan yang nyata itu seringkali ada di luar sana....
- b) **Menulis Buku.** Hasil-hasil perkuliahan dikumpulkan untuk menjadi bahan tulisan, yang akhirnya menjadi buku. Jika terbit, Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk distribusi ke STP.
- c) **Menulis di jurnal terakreditasi nasional dan internasional.** Budaya malu tentu sudah tidak cocok di zaman now untuk kasus-kasus tertentu. Menulis tidak perlu malu kalau misalnya setelah dikirim, ditolak. Bisa jadi ditolak beberapa kali, tidak perlu cemas dan merasa harga diri jatuh. Teruslah berusaha. Siapa yang bertahan sampai akhir, dialah yang selamat; begitu kata bijak dalam Kitab Suci.
- d) **Mengikuti event-event di luar STP.** Kembangkan sensitifitas kegiatan di tempat lain yang mempunyai nilai tambah untuk pribadi dan STP. Bangunlah jaringan. Alih-alih mengatakan individu akan semakin banyak kemajuannya (berkembang kemampuan teoritis dan

---

<sup>6</sup> Daniel Dhakidae, ed. Era Disrupsi, Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia. Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2017

<sup>7</sup> Kasus mutakhir Dr. dr. Mayjen Terawan (RSPAD Jakarta) yang melakukan terapi stroke dengan modifikasi, membuat IDI menskorsnya 1 tahun. Dia dianggap melanggar kode etik, antara lain iklan; tapi dibantahnya, bahwa ia tidak iklankan diri, tetapi sebagai sebuah kewajiban untuk menjelaskan sesuatu kepada publik. Komentar mutakhir disarankan agar metode tersebut, diuji klinik, dengan riset ilmiah. Lihat Harian Media, Sabtu 7 April 2018 hal 2, "Metode Terawan perlu uji klinis randomisasi". Baca juga opini Hendrawan Nadesul dalam Harian Kompas Sabtu 7 April 2018, hal 6 dibawah judul lhwal "kuras otak". Bagaimana STP membaca gejala sosial seperti ini?

praktisnya) jika jaringannya semakin berkembang (tambah banyak dan intens komunikasinya).<sup>8</sup>

- e) **Rancang inovasi baru.** Bagaimana membaca ”cangkul di tangan kanan, dan Kitab Suci di tangan kiri?” tentu perlu sinergi berbagai pihak: dosen – dosen; dosen – mahasiswa (internal dan eksternal).<sup>9</sup> Di era disrupsi, inovasi baru apa yang dapat disumbangkan oleh PTAK. Sebagai perguruan tinggi, bagaimana memaknai era “*hit and run*” ini?. Apakah ilustrasi berikut dapat menjadi penambah semangat?

---

<sup>8</sup> Lihat Albert Bandura, misalnya dalam Social Learning Theory dan Bronfenbrenner: *teori ekologi* terdiri dari lima sistem lingkungan yang merentang dari interaksi interpersonal sampai ke pengaruh kultur yang lebih luas. **mikrosistem** adalah setting dimana individu menghabiskan banyak waktu; **mesosistem** adalah kaitan antar-mikrosistem. Contoh adalah hubungan antara pengalaman dalam keluarga dengan pengalaman di sekolah, dan antara keluarga dan teman sebaya; **Eksosistem (exosystem)** terjadi ketika pengalaman di setting lain (dimana murid tidak berperan aktif) memengaruhi pengalaman murid dan guru dalam konteks mereka sendiri; **Makrosistem** adalah kultur yang lebih luas. Kultur adalah istilah luas yang mencakup peran etnis dan faktor sosioekonomi dalam perkembangan anak. Kultur adalah konteks terluas di man murid dan guru tinggal, termasuk nilai dan adat istiadat masyarakat; **Kronosistem** adalah kondisi sosiohistoris dari perkembangan anak. Bronfenbrenner makin banyak memberi perhatian kepada kronosistem sebagai sistem lingkungan yang penting. Dia memerhatikan dua problem penting: (1) banyaknya anak di Amerika yang hidup dalam kemiskinan, terutama dalam keluarga single-parent; dan (2) penurunan nilai-nilai. <https://kulpulan-materi.blogspot.co.id/2012/04/teori-ekologi-bronfenbrenner.html> diunduh Sabtu 7 April 2018, jam 10.20; ibarat ungkapan “no man is an island”.

<sup>9</sup> Di proposal penelitian ini, ada tim yang tidak hanya dosen, tetapi sudah melibatkan mahasiswa. Pelibatan ini mempunyai dampak pada akreditasi. STP perlu menggelorakan semangat itu, melibatkan mahasiswa: untuk edarkan instrumen, kumpulkan data atau mengetik, dsb. Penting di sini mau membangun sensitifitas menjadi peneliti.

## 1) Ciri Pokok Tiga Generasi Perguruan Tinggi.

Aspek	Generasi I	Generasi II	Generasi III
Tujuan	Pendidikan	Pendidikan dan riset	Pendidikan dan riset plus tahu bgm memanfaatkannya
Peran	Mempertahankan kebenaran	Menemukan dan menguasai alam	Menciptakan nilai
Metode	Skolastik	Ilmu modern-mono disiplin	Ilmu modern, interdisipliner
Produk	Tenaga ahli/profesional	Tenaga ahli/profesional plus ilmuwan	Tenaga ahli/profesional dan Ilmuwan plus Wirausaha
Orientasi bahasa organisasi	Universal, Latin, Bangsa, fakultas, colleges	Nasional Bhs Nasional Fakultas	Global Inggris Institut pada tingkat Univ.
Manajemen	Chancellor/dekan	(paruh waktu) Akademisi	Tenaga ahli Manajer

Sumber: AIPI, 2017, dengan adaptasi.

## 2) Ciri pokok Generasi Kedua dan Ketiga Perguruan Tinggi

<b>PT Generasi Kedua</b>	<b>PT Generasi Ketiga</b>
Dua tujuan: riset dan pendidikan. Tidak ada minat untuk memanfaatkan ilmu yang ditemukan	Pemanfaatan ilmu adalah bisnis utamanya dan ini menjadi tujuan ketiga
Beroperasi pada pasar lokal. PT lain hanya dilihat kawan biasa/kolega	Beroperasi pada pasar Internasional. Persaingan pasar
Lembaga yang berdiri sendiri tanpa ada hubungan resmi dengan lembaga lain	PT terbuka, bekerja sama dengan banyak partner
Riset bersifat mono-disiplin dan peran yang menonjol ada di fakultas	Riset bersifat transdisiplin dan peran yang menonjol ada pada institut dan pusat studi tingkat PT
Utamanya pendidikan tujuan untuk elite; untuk mahasiswa yang benar-benar siap	Pengorganisasiannya bercorak multikultural; kalangan biasa dan elite
PT Nasional	PT Kosmopolitas
Peran Pemerintah penting dalam pendanaan; intervensi negara sangat kuat	Pendanaan, tidak ada peran langsung dari Pemerintah. Tidak ada intervensi negara. Otonomi PT

Sumber: AIPI, 2017 dengan adaptasi.

f) **Magang.** Membangun jejaring menjadi *conditio sine qua non* untuk era dewasa ini. Tidak ada alasan untuk menutup diri dari arus informasi dan teknologi. Permendikbud Nomor 14 tahun 2014 tentang kerja sama Perguruan Tinggi di Indonesia Tinggi menjelaskan apa dan bagaimana kerjasama tersebut dilaksanakan. Kerjasama Perguruan Tinggi bertujuan meningkatkan efektifitas, efisiensi, produktifitas, kreatifitas, inovasi, mutu, dan relevansi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan daya saing. Dalam melaksanakan kerjasama, ada norma atau prinsip yang mengikat yaitu mengutamakan kepentingan pembangunan Nasional; menghargai kesetaraan mutu; saling menghormati; menghasilkan peningkatan mutu pendidikan; Perguruan Tinggi dapat melakukan kerjasama bidang akademik dan/atau bidang non-akademik dengan perguruan tinggi lain, dunia usaha, atau pihak lain, baik dalam maupun luar negeri.

## 5. Penutup

a) Pada titik tertentu, posisi saya memberi motivasi. Belum tentu apa yang saya sampaikan ini dapat saya laksanakan begitu saja. Kalau debat soal itu, maka tidak akan pernah ada hal baru atau kemajuan di STP. Mengatakan memang tidak secepat melaksanakannya. Tapi hal yang disarankan harus dilaksanakan, selain tuntutan, juga untuk kemajuan STP di masa depan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Kadang motivasi eksternal dalam bentuk tekanan dapat berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku. Teori motivasi dan hirarkhi kebutuhan Abraham Maslow masih tetap relevan dibahas untuk dunia dewasa ini, yang disebut era industri 4.0. Kompas Kamis 5 April 2018, hal 12 mengetengahkan topik "Kompetisi Mengasah Mutu", antara lain dijelaskan bahwa permasalahan klasik masih menjadi momok pendidikan tinggi. kurangnya sarana dan prasarana, ketersediaan dosen, dan belum membudidayanya pola pikir ilmiah beserta kemampuan riset masih menghambat peningkatan kompetensi sivitas akademik. Kita perlu belajar terus menerus menumbuhkan jiwa akademik yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

- b) Kerjasama menjadi penting dilaksanakan dalam berbagai level. Pemerintah tetap akan membantu sejauh usaha STP positif dan ruang gerak tetap ada dan nyaman.
- c) Catatan tambahan:
  - 1) APTAK + Asosiasi Prodi tentu dapat menjadi sumber inspirasi untuk memacu kemajuan STP. Saya tidak tahu soal Badan Hukum, sudah terwujud atau belum? Kalau sudah, maka bantuan (cukup besar) yang sudah dialokasikan, segera diproses guna kemajuan STP.
  - 2) Tahun 2018, di beberapa tempat dilaksanakan PILKADA. Pesta demokrasi tingkat regional atau lokal itu menyedot dan menarik perhatian banyak pihak, termasuk mahasiswa yang masih enerjik, yang sedang membangun diri mengejar impiannya di masa depan; belajar membangun masa depan, seringkali politik dijadikan sebagai wadah yang cocok dengan segala resiko. Diminta kepada STP arif dalam mengkondisikan civitasnya. Jangan sampai STP dijadikan sebagai arena politik praktis. Belajar politik dapat dimana saja.